

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, SIKAP PRIBADI DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA PADA PELAKU USAHA SENTRA WISATA KULINER RUKO MANYAR INDAH (RMI) SURABAYA

Lenya Ramadhani

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

lenya27102003@gmail.com

Awin Mulyati

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

awin@untag-sby.ac.id

Ni Made Ida Pratiwi

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

idapратиwi@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

The imbalance between workforce growth and the availability of formal employment opportunities is driving more and more people to shift to the informal sector, one of which is through entrepreneurial activities in the culinary sector. This condition is reflected in the consistent increase in the number of informal workers in Indonesia in recent years, indicating a major shift in the workforce towards entrepreneurship as the primary option in meeting economic needs. The Surabaya City Government responded to this phenomenon by providing a Culinary Tourism Center (SWK) as a forum for culinary entrepreneurs to sell collectively and in an organized manner. However, the high rate of turnover of traders, intense competition, and limited business management capabilities remain problems faced by entrepreneurs, especially in the Ruko Manyar Indah (RMI) Culinary Tourism Center in Surabaya. This study aims to analyze the influence of Education Level, Personal Attitude, and Social Environment on Entrepreneurial Decisions among entrepreneurs in the Ruko Manyar Indah (RMI) Culinary Tourism Center in Surabaya. The method used is quantitative with a survey approach and direct manual questionnaire distribution to all 56 active entrepreneurs as respondents through the Non-Probability Sampling technique. This study used classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing with the assistance of SPSS (Statistical Program for Social Sciences) for data analysis. The results indicate that the variables of Education Level, Personal Attitude, and Social Environment influence Entrepreneurial Decisions, both partially and simultaneously. This research is expected to provide insights for center managers, business actors, and policymakers in designing more targeted development programs to encourage business sustainability and local economic growth by strengthening the entrepreneurial ecosystem.

Keywords: *Education Level; Personal Attitude; Social Environment; Entrepreneurial Decisions; Business*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan populasi lebih dari 270 juta jiwa yang menghadapi tantangan serius dalam penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan penduduk yang tinggi berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran, khususnya di kalangan lulusan pendidikan menengah hingga perguruan tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025), tingkat pengangguran terbuka lulusan SMA Kejuruan pada tahun 2024 mencapai 9,00%, SMA Umum sebesar 7,00%, dan Universitas sebesar 5,18%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi tidak secara otomatis menjamin kemudahan memperoleh pekerjaan, dan terdapat kesenjangan yang signifikan antara keterampilan yang diperoleh di institusi pendidikan dengan kebutuhan nyata dunia kerja. Fenomena ini mendorong sebagian besar tenaga kerja untuk beralih ke sektor informal dan kewirausahaan, terutama pada bidang usaha yang tidak memerlukan modal besar maupun kualifikasi pendidikan tinggi, salah satunya adalah sektor kuliner. Kota Surabaya sebagai kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia mencerminkan tren nasional tersebut secara nyata. Pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya pada tahun 2024 mencapai 5,76%, tertinggi di Provinsi Jawa Timur, dengan sektor perdagangan, industri pengolahan, serta penyediaan akomodasi dan makan minum sebagai penyokong utama (BPS, 2025). Untuk mendukung penyerapan tenaga kerja di sektor informal, Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Koperasi Usaha Mikro (Dinkopum)

menyediakan 52 Sentra Wisata Kuliner (SWK) yang bertujuan menampung Pedagang Kaki Lima (PKL) sekaligus menciptakan kawasan kuliner yang representatif bagi masyarakat. Salah satu SWK yang menghadapi permasalahan serius adalah Sentra Wisata Kuliner Ruko Manyar Indah (RMI) yang berlokasi di Jl. Ngagel Jaya Selatan, Kecamatan Gubeng, Surabaya. Data dari Dinkopum dan pengelola SWK RMI menunjukkan fluktuasi jumlah pelaku usaha yang signifikan: dari 40 orang pada 2019, melonjak menjadi 63 orang pada 2021–2022, kemudian menurun drastis menjadi 53 orang pada 2023, dan hingga tahun 2025 baru mencapai 56 orang—masih di bawah target kapasitas 60 unit. Lebih jauh, pengelola SWK RMI mengungkapkan bahwa banyak pedagang hanya bertahan selama satu hingga dua bulan sebelum memutuskan untuk berhenti, mengindikasikan lemahnya kesiapan dan keputusan berwirausaha para pelaku usaha. Beberapa kajian terdahulu telah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan berwirausaha.

Tingkat pendidikan dipandang sebagai faktor krusial karena pendidikan formal tidak hanya membentuk pengetahuan teoritis, tetapi juga mengasah keterampilan manajerial, literasi keuangan, kemampuan inovasi, serta adaptasi terhadap dinamika pasar (Wiryawan & Rahmawati, 2020). Sikap pribadi juga menjadi faktor internal penting, di mana Ajzen & Fishbein (2005) mendefinisikannya sebagai evaluasi individu, baik positif maupun negatif, terhadap suatu perilaku yang akan dilakukan. Dalam konteks kewirausahaan, sikap pribadi mencakup kepercayaan diri, kesiapan menghadapi risiko, orientasi pada hasil, dan jiwa kepemimpinan. Selain itu, lingkungan sosial yang meliputi keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan turut membentuk keputusan seseorang untuk berwirausaha (Mahbubah & Yonisa Kurniawan, 2022; Purwanto dalam Ardanu & Riganti, 2023). Lingkungan sosial yang suportif dapat memperkuat motivasi berwirausaha, sementara lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat individu dalam memulai maupun mempertahankan usahanya. Meskipun demikian, terdapat gap penelitian yang perlu diisi. Penelitian Wahyuni (2022) mengenai keunggulan bersaing UMKM Kota Surabaya menemukan bahwa sekitar 36% pelaku UMKM bergerak di sektor kuliner, namun belum secara spesifik mengkaji bagaimana tingkat pendidikan, sikap pribadi, dan lingkungan sosial secara simultan memengaruhi keputusan berwirausaha pada konteks Sentra Wisata Kuliner yang difasilitasi pemerintah. Kajian tentang keputusan berwirausaha umumnya dilakukan pada UMKM secara umum atau pada mahasiswa sebagai calon wirausahawan, sehingga masih minim penelitian yang menyoroti pelaku usaha aktif di sentra kuliner binaan pemerintah kota dengan karakteristik latar belakang pendidikan yang beragam dan tekanan persaingan yang spesifik. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap pelaku usaha di SWK RMI Surabaya sebagai ekosistem kewirausahaan yang unik, di mana dinamika drop out pedagang yang tinggi menjadi indikator nyata dari permasalahan keputusan berwirausaha yang belum terselesaikan. Urgensi penelitian ini juga diperkuat oleh kenyataan bahwa tanpa pemahaman yang kuat mengenai faktor-faktor pembentuk keputusan berwirausaha, investasi waktu dan modal yang ditanamkan para pelaku usaha serta program pemberdayaan yang dirancang pemerintah berisiko tidak memberikan dampak yang optimal. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, sikap pribadi, dan lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha pada pelaku usaha Sentra Wisata Kuliner Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian kewirausahaan, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi pengelola SWK dan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kota Surabaya dalam merancang program pembinaan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kewirausahaan

Menurut Jong dan Wennekers menyatakan bahwa kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan persaingan (Dewantoro, 2020:4). Menurut Zimerer, kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (Sumarsono et al., 2021:26).

Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan menurut Lestari dalam (Wirawan et al., 2016) adalah suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi. Tingkat Pendidikan adalah suatu proses jangka Panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan – tujuan umum (Basyit et al., 2020). Sedangkan menurut Hendrayani (2020) menyatakan bahwa upaya pendidikan merupakan proses yang dilaksanakan

oleh satu individu atau sekelompok individu lainnya, dengan tujuan untuk mencapai kedewasaan atau merealisasikan potensi penuh dalam diri manusia, yang membutuhkan tanggapan atau respons yang tepat. Indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu indikator tingkat pendidikan yang dikemukakan oleh Lestari dalam (Wirawan et al., 2016) yaitu:

- a. Pendidikan Formal Indikator pada pendidikan formal ini berupa pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh setiap pekerja yang meliputi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Perguruan Tinggi.
- b. Pendidikan Informal Indikator pada pendidikan informal ini berupa sikap dan kepribadian yang dibentuk dari keluarga dan lingkungan.

Sikap Pribadi

Sikap Pribadi (Personal Attitude) merupakan evaluasi yang dilakukan oleh individu, baik secara positif ataupun negatif terhadap suatu benda, orang, institusi, perilaku, kejadian, atau minat tertentu (Putra, 2017). Indikator sikap dan perilaku yang harus dimiliki seorang wirausahawan menurut B.N Marbun (2009:63) dalam (Putri, Chairuz, et al., 2025) adalah orang dengan rasa percaya diri yang tinggi, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan

Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan tempat bagi setiap individu untuk saling interaksi dan beraktivitas bersama (Kenale Sada, 2022). Lingkungan sosial mencakup semua individu dan keadaan di sekitar kita yang bisa berdampak pada diri kita, baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Monalisa Tamara, 2016). Indikator lingkungan sosial menurut Slamet (2010) dalam (Fauzan & Ikhwan, 2023) adalah lingkungan sosial keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat.

Keputusan Berwirausaha

Menurut (Nurcahyono & Sulistyowati, 2021) Keputusan Berwirausaha ialah cara yang dilaksanakan seseorang atau calon pebisnis untuk menentukan pilihan terutama dalam aktivitas ekonomi yakni dengan mencari dan memperoleh peluang usaha yang tengah berkembang atau digemari masyarakat yang akan menghasilkan sebuah produk dagang atau jasa dengan segenap risiko yang akan menghampiri serta berharap wirausahawan ini akan mendapat untung untuk mensejahterakan kehidupan di masa mendatang. Menurut Hidayat & Yuliana, (2018) ada beberapa indikator keputusan berwirausaha yaitu :

1. The desire for higher income, keinginan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi.
2. The desire for a more satisfying career, keinginan untuk memilih karir yang lebih memuaskan.
3. The desire for the prestige that comes to being a business owner, keinginan untuk mendapatkan pengakuan sebagai orang yang memiliki usaha sendiri.
4. The desire to run with a new idea or concept, keinginan untuk mewujudkan ide atau konsep baru.
5. The desire to build long-term wealth, keinginan untuk mengembangkan kekayaan jangka panjang.

Hipotesis

1. Hipotesis 1 : Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya.
2. Hipotesis 2 : Sikap Pribadi berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya.
3. Hipotesis 3 : Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya.
4. Hipotesis 4 : Tingkat Pendidikan, Sikap Pribadi, dan Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih Sugiyono, (2016). Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang digunakan berupa data numerik yang diolah melalui analisis statistik (Hafni Sahir, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pendidikan (X_1), Sikap Pribadi (X_2), dan Lingkungan Sosial (X_3) terhadap Keputusan Berwirausaha (Y) pada pelaku usaha Sentra Wisata Kuliner Ruko Manyar Indah (RMI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha aktif di lokasi tersebut, yang berjumlah 56 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (nonprobability sampling) yaitu

seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlahnya yang relatif kecil. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner manual yang disebarakan secara langsung kepada responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dengan menggunakan skala Likert rentang 1–5, di mana skor 1 mewakili "Sangat Tidak Setuju" dan skor 5 mewakili "Sangat Setuju".

Sebelum analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik meliputi: (1) uji normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov (sig. > 0,05); (2) uji linearitas Deviation from Linearity (sig. ≥ 0,05); (3) uji multikolinearitas dengan nilai Tolerance > 0,10 atau VIF < 10; serta (4) uji heteroskedastisitas melalui Scatter Plot dan Uji Glejser (sig. > 0,05). Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan model $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$, di mana Y adalah Keputusan Berwirausaha, a adalah konstanta, b_1 , b_2 , dan b_3 adalah koefisien regresi, X_1 adalah Tingkat Pendidikan, X_2 adalah Sikap Pribadi, X_3 adalah Lingkungan Sosial, dan e adalah standar error. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) pada taraf signifikansi 5%, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Kekuatan hubungan antarvariabel diinterpretasikan berdasarkan koefisien korelasi (r). Semua proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 27.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 56 responden, diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 40 responden dengan presentase 71,4% dan perempuan sebanyak 16 responden dengan presentase 28, 6%. Berdasarkan usia sebagian besar responden berusia 41-70 tahun sebanyak 40 responden dengan presentase 71,4%, menunjukkan bahwa Sentra Wisata Kuliner RMI didominasi oleh pelaku usaha yang berada pada usia produktif menengah hingga lanjut, yang umumnya telah memiliki pengalaman dan kematangan dalam menjalankan usaha. Berdasarkan jenis usaha, mayoritas responden bergerak dibidang makanan sebanyak 40 responden dengan presentase 71,4%, sedangkan sisanya bergerak dibidang minuman sebanyak 16 responden dengan presentase 28,6%. Dilihat dari lama buka usaha, sebagian besar responden telah menjalankan usahanya selama lebih dari 3 tahun, yakni sebanyak 35 responden dengan presentase 62,5%. Dari sisi pendapatan sebanyak 28 responden atau 50% memperoleh pendapatan bulanan antara Rp 1.000.000 hingga Rp 3.000.000. Sementara itu, berdasarkan jumlah karyawan, sebanyak 40 responden atau 71,4% menjalankan usahanya secara mandiri tanpa karyawan, hal ini mencerminkan karakteristik usaha mikro yang bersifat perorangan. Adapun berdasarkan pendidikan formal terkahir, mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK/Sederajat sebanyak 26 responden dengan presentase 23,2%.

Hasil Uji Instrumen

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel		r- hitung	r- tabel (5%)	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	X1.1	0, 803	0,3610	VALID
	X1.2	0, 856	0,3610	VALID
	X1.3	0, 852	0,3610	VALID
	X1.4	0, 732	0,3610	VALID
	X1.5	0, 771	0,3610	VALID
Sikap Pribadi (X2)	X2.1	0, 901	0,3610	VALID
	X2.2	0, 872	0,3610	VALID
	X2.3	0, 759	0,3610	VALID
	X2.4	0, 831	0,3610	VALID
	X2.5	0, 865	0,3610	VALID
Lingkungan Sosial (X3)	X3.1	0, 849	0,3610	VALID
	X3.2	0, 879	0,3610	VALID
	X3.3	0, 853	0,3610	VALID
Keputusan Berwirausaha (Y)	Y.1	0, 822	0,3610	VALID
	Y.2	0, 864	0,3610	VALID
	Y.3	0, 873	0,3610	VALID
	Y.4	0, 921	0,3610	VALID
	Y.5	0, 764	0,3610	VALID

Sumber : Data Primer SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel Tingkat Pendidikan (X1), Sikap Pribadi (X2), Lingkungan Sosial (X3) serta Keputusan Berwirausaha (Y) dinyatakan valid, karena setiap item memiliki nilai r-hitung > r-tabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

<u>Variabel</u>	<u>Cronbach's Alpha</u>	<u>Angka Pemanding</u>	<u>Kesimpulan</u>
Tingkat Pendidikan (X1)	0,861	> 0,60	Reliabel
Sikap Pribadi (X2)	0,897	> 0,60	Reliabel
Lingkungan Sosial (X3)	0,822	> 0,60	Reliabel
Keputusan Berwirausaha (Y)	0,898	> 0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer SPSS 27

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan (X1), Sikap Pribadi (X2), Lingkungan Sosial (X3) dan Keputusan Berwirausaha (Y) dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov-Smirnov

<u>Keterangan</u>	<u>Unstandardized Residual</u>
N	56
Mean	0,0000000
Std. Deviation	1,00516083
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>	0,200

Sumber : Data Primer SPSS 27

Hasil pengujian data dapat diketahui melalui tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal. Selain menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, peneliti juga melakukan uji normalitas melalui histogram dan grafik P-Plot untuk mendukung hasil pengujian.

Tabel 4. Uji Linearitas

<u>Hubungan Variabel</u>	<u>Sig. Deviation from Linearity</u>	<u>Syarat</u>	<u>Keterangan</u>
Tingkat Pendidikan (X1)	0,134	> 0,05	Linear
Sikap Pribadi (X2)	0,153	> 0,05	Linear
Lingkungan Sosial (X3)	0,161	> 0,05	Linear

Sumber : Data Primer SPSS 27

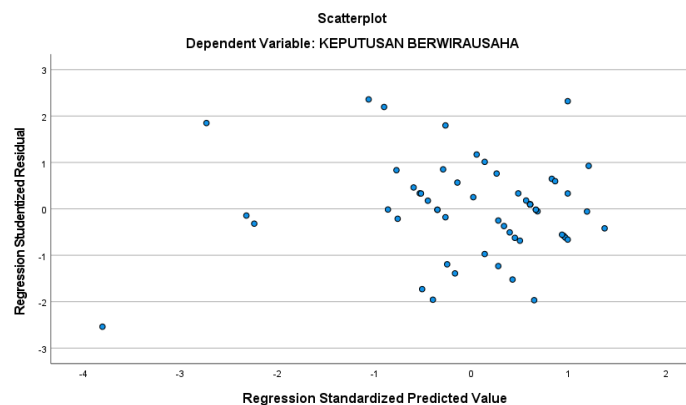
Hasil pengujian data tersebut terlihat jelas bahwa nilai signifikansi Deviation from Linearity untuk hubungan Tingkat Pendidikan dengan Keputusan Berwirausaha sebesar 0,134, Sikap Pribadi dengan keputusan berwirausaha sebesar 0,153, dan Lingkungan Sosial sebesar 0,161, jadi kesimpulannya terdapat hubungan disetiap variabel independen dengan variabel dependen yang linear dan memenuhi syarat untuk melakukan uji regresi linear berganda.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	0,534	1,874	Tidak terjadi multikolinearitas
Sikap Pribadi (X2)	0,443	2,259	Tidak terjadi multikolinearitas
Lingkungan Sosial (X3)	0,588	1,700	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Primer SPSS 27

Hasil pengujian multikolinearitas memperlihatkan bahwa nilai tolerance pada variabel Tingkat Pendidikan (X1) sebesar 0,534, Sikap Pribadi (X2) sebesar 0,443, dan Lingkungan Sosial (X3) sebesar 0,588. Keseluruhan nilai tolerance melebihi batas ketentuan sebesar 0,10. Adapun nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada variabel Tingkat Pendidikan (X1) sebesar 1,874, Sikap Pribadi (X2) sebesar 2,259, dan Lingkungan Sosial (X3) sebesar 1,700 yang seluruhnya berada dibawah nilai batas sebesar 10,00. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari multikolinearitas.

**Gambar 1. Uji Heteroskedasititas**

Sumber : Data Primer SPSS 27

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik – titik residual menyebar secara acak sekitar garis nol serta tidak membentuk pola tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedasitistas, sehingga asumsi klasik telah terpenuhi.

Hasil Analisi Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,878	1,424	-	0,617	0,540
Tingkat Pendidikan (X1)	0,324	0,084	0,333	3,858	< ,001
Sikap Pribadi (X2)	0,358	0,088	0,383	4,046	< ,001
Lingkungan Sosial (X3)	0,440	0,113	0,319	3,884	< ,001

a. Dependet Variabel Keputusan Berwirausaha

Sumber : Data Primer SPSS 27

Persamaan regresi linear berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,878 + 0,324X_1 + 0,358X_2 + 0,440X_3 + e$$

- Nilai konstanta (a) sebesar 0,878 dan bernilai positif. Artinya apabila variabel Tingkat Pendidikan (X1), Sikap Pribadi (X2), dan Lingkungan Sosial (X3) bernilai nol, maka variabel Keputusan Berwirausaha (Y) memiliki nilai sebesar 0,878.

- b. Nilai koefisien regresi pada variabel Tingkat Pendidikan (X1) sebesar 0,324 yang artinya jika variabel Tingkat Pendidikan (X1) terjadi peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel Sikap Pribadi (X2) dan Lingkungan Sosial (X3) konstan, maka Keputusan Berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0, 324.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Sikap Pribadi (X2) sebesar 0,358 yang artinya jika variabel Sikap Pribadi (X2) terjadi peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel Tingkat Pendidikan (X1) dan Lingkungan Sosial (X3) konstan, maka Keputusan Berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0, 358.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Lingkungan Sosial (X3) sebesar 0,440 yang artinya jika variabel Lingkungan Sosial (X3) terjadi peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel Tingkat Pendidikan (X1) dan Sikap Pribadi (X2) konstan, maka Keputusan Berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0, 440.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji t (Parsial)

Model	B	Std. Error	Beta	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,878	1,424	-	0,617	2,005	0,540	-
Tingkat Pendidikan (X1)	0,324	0,084	0,333	3,858	2,005	< ,001	H1 Diterima
Sikap Pribadi (X2)	0,358	0,088	0,383	4,046	2,005	< ,001	H2 Diterima
Lingkungan Sosial (X3)	0,440	0,113	0,319	3,884	2,005	< ,001	H3 Diterima

Sumber : Data Primer SPSS 27

Hipotesis 1 : Diketahui variabel Tingkat Pendidikan, nampak bahwa $t \text{ hitung } (3,858) > t \text{ tabel } (2,005)$ dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) artinya H_0 yang berbunyi “Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya” ditolak sehingga H_a yang berbunyi “Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya” diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan (X1) berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha (Y).

Hipotesis 2 : Diketahui variabel Sikap Pribadi, nampak bahwa $t \text{ hitung } (4,046) > t \text{ tabel } (2,005)$ dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) artinya H_0 yang berbunyi “Sikap Pribadi tidak berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya” ditolak sehingga H_a yang berbunyi “Sikap Pribadi berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya” diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Sikap Pribadi (X2) berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha (Y).

Hipotesis 3 : Diketahui variabel Lingkungan Sosial, nampak bahwa $t \text{ hitung } (3,884) > t \text{ tabel } (2,005)$ dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) artinya H_0 yang berbunyi “Lingkungan Sosial tidak berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya” ditolak sehingga H_a yang berbunyi “Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya” diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Sosial (X3) berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha (Y).

Tabel 9. Uji F (simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F hitung	F tabel	Sig.
Regression	213,859	3	71,286	66,708	2,78	<, 001
Residual	55,569	52	1,069			
Total	269,429	55	-			

Sumber : Data Primer SPSS 27

Hipotesis 4 : Berdasarkan tabel distribusi F pada signifikansi (α) = 5% atau 0,05. Dapat diketahui bahwa nilai F tabel dengan 2,78. Dimana F hitung > F tabel ($66,708 > 2,78$) artinya H_0 yang berbunyi “Tingkat Pendidikan, Sikap Pribadi, dan Lingkungan Sosial tidak berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya” ditolak dan H_a yang berbunyi “Tingkat Pendidikan, Sikap Pribadi, dan Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya” diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara Tingkat Pendidikan (X1), Sikap Pribadi (X2) dan Lingkungan Sosial (X3) terhadap Keputusan Berwirausaha (Y).

Tabel 10. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,891	0,794	0,782	1,034

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Tingkat Pendidikan, Sikap Pribadi

Sumber : Data Primer SPSS 27

Hasil uji R Square (R^2) tersebut menghasilkan nilai sebesar 0,794, yang menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan (X1), Sikap Pribadi (X2) dan Lingkungan Sosial (X3) dapat memberikan kontribusi sebesar 79,4% terhadap variabel Keputusan Berwirausaha. Sedangkan sisanya 20,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti Pengetahuan Kewirausahaan, Self-Efficacy, dan Entrepreneur Mindset merupakan variabel lain yang dapat memberikan kontribusi lebih baik.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Keputusan Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Sentra Wisata Kuliner Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya. Penelitian ini menegaskan bahwa Tingkat Pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan berwirausaha pada pelaku usaha Sentra Wisata Kuliner Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Atiningsih & Kristanto, 2020) yang menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar kecenderungan individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Pendidikan memberikan pengetahuan, keterampilan serta wawasan yang dapat meningkatkan kesiapan individu dalam mengambil keputusan berwirausaha. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Haryanto, 2017) yang menunjukkan bahwa pendidikan formal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Temuan ini memiliki kesamaan arah hubungan dengan penelitian saya yaitu menemukan pendidikan formal berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha. Namun, penelitian tersebut menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, sedangkan dalam penelitian saya pengaruhnya signifikan. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, kondisi lingkungan penelitian, dan kondisi ekonomi dan peluang usaha yang berbeda.

Pengaruh Sikap Pribadi Terhadap Keputusan Berwirausaha Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap Pribadi secara parsial berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Sentra Wisata Kuliner Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya. Penelitian ini menegaskan bahwa Sikap Pribadi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan berwirausaha pada pelaku usaha Sentra Wisata Kuliner Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, Nasution, et al., 2025) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada Gen Z di Kota Surabaya Utara. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Parbowo, 2021) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan sikap pribadi terhadap minat berwirausaha. Hasil yang positif dan signifikan ini menegaskan bahwa sikap pribadi bukan sekedar faktor pendukung, melainkan pendorong utama secara langsung memperkuat keputusan seseorang untuk berwirausaha. Semakin positif pandangan dan keyakinan diri seorang pelaku usaha, semakin tinggi pula komitmen dan keberanian mereka untuk membangun dan mengembangkan usahanya ditengah persaingan bisnis yang ketat.

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lingkungan Sosial secara parsial berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Sentra Wisata Kuliner Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qustolani et al., 2025) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha kuliner di Kabupaten Majalengka. Temuan serupa dilakukan oleh (Justin, 2023) yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha pada masyarakat di Jabodetabek. Dipertegas lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh (Primadhita et al., 2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Berwirausaha perempuan di Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan. Dengan demikian, Lingkungan Sosial terbukti memiliki peran yang nyata dan berarti dalam mendorong seseorang untuk mengambil dan mempertahankan keputusan berwirausaha. Dukungan dari keluarga, teman sejawat atau teman sekolah, maupun komunitas sekitar tidak hanya memberikan motivasi secara emosional, tetapi juga membuka akses terhadap sumber daya, informasi, dan jaringan yang sangat dibutuhkan oleh seorang wirausaha.

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sikap Pribadi, dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan, Sikap Pribadi dan Lingkungan Sosial secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Sentra Wisata Kuliner Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya. Ketiga variabel tersebut secara simultan memiliki peran penting dalam memengaruhi individu untuk mengambil keputusan berwirausaha. Tingkat Pendidikan memberikan bekal pengetahuan, wawasan, dan kemampuan analitis yang membuat individu dalam memahami peluang usaha serta mengambil keputusan bisnis secara lebih rasional dan terukur. Sikap pribadi yang positif, meliputi keyakinan diri, keberanian menghadapi risiko, dan berorientasi terhadap pertumbuhan, mendorong individu untuk berani melangkah dan mempertahankan usahanyaditengah berbagai pertentangan. Sementara itu, Lingkungan sosial yang kondusif turut memperkuat keputusan berwirausaha melalui dukungan moral, jejaring bisnis, serta tekanan sosial positif dari orang – orang sekitar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardiyani & Kusuma, 2016) yang menunjukkan bahwa Pendidikan, Sikap, dan Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, kombinasi dari ketiga faktor inilah yang secara bersama – sama membentuk dorongan kuat bagi pelaku usaha Sentra Wisata Kuliner Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara parsial Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha, Sikap Pribadi berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha, dan Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha. Secara simultan Tingkat Pendidikan, Sikap Pribadi, dan Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha dengan nilai R^2 sebesar 0,794%, sehingga 20,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyarankan untuk memperluas wilayah dan jumlah responden, menambah variabel lain seperti literasi digital, keterampilan komunikasi, serta menerapkan pendekatan *mixed method* guna memperoleh hasil yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyani, N. P. F., & Kusuma, A. A. (2016). Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5155–5183.
- Atiningsih, S., & Kristanto, R. S. (2020). Peran Self-Efficacy Dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Berwirausaha, Tingkat Pendidikan, Lingkungan Keluarga, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(2), 385–404. <http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe>
- Basyit, A., Sutikno, B., & Dwiharto, J. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. In *Manajemen Akuntansi* (Vol. 5).
- Dewantoro, A. D. (2020). *Peran Orientasi Wirausaha Dalam Keberlanjutan Usaha Pelaku Usaha Mikro* (A. N. Maysaroh, Ed.). CV. Putra Media Nusantara (PMN).

- Dewi, S. N., & Haryanto, A. T. (2017). Dampak Keputusan Berwirausaha Dengan Lingkungan Sosial Dan Pendidikan Formal Pada Motivasi Berwirausaha. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 5(1), 109–116.
- Fauzan, A., & Ikhwan, K. (2023). Analisis Pengaruh Kepribadian, Motivasi, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Tidar). *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(2).
- Hafni Sahir, S. (n.d.). *Metodologi Penelitian*. Retrieved www.penerbitbukumurah.com
- Hendrayani. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pd. Pasar Makassar Raya Kota MakasSAR. *Jurnal Economix*, 8, 1–12.
- Hidayat, H., & Yuliana, Y. (2018). The influence of entrepreneurship education and family background on students' entrepreneurial interest in nutritious traditional food start ups in Indonesia. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7, 118–122. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.9.20631>
- Justin, S. E. H. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Literasi Digital, Jiwa Kepemimpinan, Dan Lingkungan Terhadap Keputusan Berwirausaha . *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 05, 297–306.
- Kenale Sada, Y. M. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- Monalisa Tamara, R. (2016). Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 16(1), 44–55.
- Nurchayono, J., & Sulistyowati, N. W. (2021). Keputusan berwirausaha alumni Pendidikan Akuntansi UNIPMA dipengaruhi pengetahuan Akuntansi dan jiwa kewirausahaan. *Tangible Journal*, 6(1), 66–76.
- Parbowo, A. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(2), 143. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v5i2.534>
- Primadhita, Y., Budiningsih, S., & Primatami, A. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Keputusan Perempuan Berwirausaha. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 20(3), 161–170. <http://ejurnal.stieipwija.ac.id/index.php/jpw>
- Putra, Y. S. (2017). Kajian empiris entrepreneurial intention mahasiswa STIE AMA Salatiga. *Among Makarti*, 10(1).
- Putri, N. M., Nasution, U. C., & Mulyati, A. (2025). Pengaruh Self Efficacy dan Personal Attitude Terhadap Minat Berwirausaha Pada Generasi Z di Kota Surabaya Utara. *Jurnal Bisnis*, 5(2), 24–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.69957/grjb.v5i02.2127>
- Qustolani, A., Jannati, E. D., & Aswati, N. (2025). Pengaruh Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Berwirausaha. *Jurnal Bisnis Kompetif*, 4(2), 2829–5277. <https://doi.org/https://doi.org/10.35446/bisniskompetif.v4i2.2323>
- Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. *Bandung: Alfabeta*, 1(11).
- Sumarsono, T. G., Supardi, H., & Mm, S. E. (2021). *Kewirausahaan Teori & Praktik*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Wirawan, K. E., Bagia, W., Agus, G. P., Susila, J., & Manajemen, J. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. In *Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* (Vol. 4).